

# Analisis Pembiasaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta

<sup>1</sup> Abdul Syahrani, <sup>2</sup> Amaliyah Ulfah,

Email : <sup>1</sup> [abdul19000051@webmail.uad.ac.id](mailto:abdul19000051@webmail.uad.ac.id), <sup>2</sup> [amaliyah.ulfah@pgsd.uad.ac.id](mailto:amaliyah.ulfah@pgsd.uad.ac.id)  
Universitas Ahmad Dahlan; Universitas Ahmad Dahlan

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Article history

Received

Revised

Accepted

### Keywords

Analysis,

Character Education,

Caring for the Environment,

Elementary School

*This research is based on the background of cultivating environmentally caring character education which is important for the sustainability of instilling environmentally caring character education throughout a person's life, which can be started from elementary school before it reaches its maximum potential. Analysis of the refraction of environmentally caring character at SD Negeri Giwangan Yogyakarta. This research aims to describe habits, obstacles, and efforts to resolve obstacles to character education that cares about the environment at SD Negeri Giwangan Yogyakarta. This research uses descriptive qualitative research. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation of data discussion. Then what is analyzed in several steps is data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions. The respondents of this research were the principal, class teacher and 3 students each from class 3 to class 6 at SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Based on the results of research that has been carried out instilling an environmentally caring character at SD Negeri Giwangan Yogyakarta through student habits, namely: class picketing, watering plants, feeding fish, gymnastics, healthy walks, clean Fridays, smutlis and eating vegetables together. Obstacles faced in the habit of environmentally caring character education at SD Negeri Giwangan Yogyakarta. This means that students still forget to dispose of organic and inorganic substances, the slogan in the bathroom is that students still don't comply. Efforts to overcome obstacles in the habit of caring for the environment provide more in-depth education for students to dispose of rubbish in a place that says organic and inorganic, teachers remind them of class picket, remind them that after bathing, clean the toilet and save water.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## ABSTRAK

**Kata Kunci**

Analisis,  
Pembiasaan Pendidikan,  
Karakter, Peduli Lingkungan,  
Sekolah Dasar

Penelitian ini dilatar belakangi Penanaman pembiasaan karakter peduli lingkungan penting untuk keberlangsungan menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan sepanjang hidup seseorang dapat dimulai sejak sekolah dasar belum maksimalnya. Analisis pembiasaan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembiasaan, hambatan, dan upaya menyelesaikan hambatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi kebahasaan data. Kemudian yang dianalisis dalam beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menarik kesimpulan. Responden dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik masing-masing 3 peserta didik dari kelas 3 sampai kelas 6 di SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pembiasaan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta melalui pembiasaan peserta didik yaitu: piket kelas, menyiram tanaman, memberi makan ikan, senam, jalan sehat, jumat bersih, smutlis dan makan sayur bersama. Hambatan yang dihadapi dalam pembiasaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Adalah siswa masih lupa membuang organik dan anorganik, slogan di kamar mandi siswa masih kurang mentaati. Upaya mengatasi hambatan dalam pembiasaan karakter peduli lingkungan memberikan edukasi lebih mendalam kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya yang tertulis organik dan anorganik, guru mengingatkan siswa piket kelas, mengingatkan siswa setelah habis dari mandi membersihkan toilet dan hemat air.

## Pendahuluan

Sejak tahun 1990an, istilah pendidikan karakter mulai ramai diperbincangkan. Thomas Lickona dianggap sebagai pendukung bukunya yang menarik, *The Return to Character Education*. Karakter, sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bolin, mencakup tiga elemen utama mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan berbuat baik. Upaya buat menyelaraskan sikap insan menggunakan standar yang baku. Karakter ini berasal bahasa Latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, “character” dalam bahasa Inggris dan “character” pada bahasa Indonesia. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan menjadi budi pekerti, kepribadian, sifat mental, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Harianti, 2017: 104). Karakter merupakan tabiat, kualitas, atau sesuatu yang sangat mendasar diri seseorang. Suatu hal yang sangat abstrak yang terdapat pada diri insan. Hal ini tak jarang diklaim kepribadian atau seseorang. dilihat asal pada pemahaman karakter, kita menyadari bahwa terdapat perbedaan fundamental antara akhlak dan signifikan. kedua hal ini tertanam dalam pola pikir kita serta seringkali kali menjadi kebiasaan, tindakan yang kita lakukan tanpa kesadaran atau pertimbangan yang mendalam (Majid & Andayani, 2017: 11-12).

Pemerintah melalui Kementerian pendidikan Nasional Indonesia menanamkan pembentukan karakter sejak tahun 2010 termuat dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter yang ditetapkan oleh pemerintah berjumlah 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan nasional. Nilai atau karakter tersebut adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang sudah diterapkan di

Indonesia Pemerintah melalui Kementerian pendidikan Nasional Indonesia seolah-olah hanya menjadi slogan tidak dilaksanakan detail satu per satu. Pendidikan karakter peduli lingkungan hanya menjadi pelengkap dalam catatan rencana mengajar guru, padahal karakter ini sangat diperlukan untuk menjaga keasrian lingkungan yang tidak terkelola dengan baik, karakter peduli lingkungan ini memiliki manfaat yang cukup besar (Purwanti, 2017: 18-20).

Pendidikan karakter peduli lingkungan fokus membantu mengembangkan karakter peserta didik dengan berwawasan lingkungan dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan sehat menyenangkan (Purwanti, 2017: 16-17). Lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman tersebut dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik. Penanaman karakter peduli lingkungan melibatkan proses pembentukan nilai-nilai moral fokus pada kepedulian terhadap lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan membentuk sikap dan perilaku yang memperhatikan serta peduli terhadap lingkungan sekitar, baik itu dalam konteks alam maupun sosial. Dengan menerapkan sikap dan tindakan yang menunjukkan perhatian terhadap lingkungan, peserta didik diharapkan akan menjadi generasi yang bertanggung jawab dalam menjaga keberlangsungan lingkungan (Harianti, 2017: 104).

Kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab peserta didik, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan semua yang ada di sekolah. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang lingkungannya belum terjaga ketika kesadaran akan lingkungan rendah, bukan hanya sekolah yang terdampak, tapi juga berbagai bidang kehidupan lainnya. Kurangnya karakter peduli lingkungan tidak hanya menjadi masalah umum di lingkungan pendidikan, tetapi juga menyebar ke sejumlah aspek kehidupan yang berbeda. Permasalahan lingkungan seringkali berasal dari perilaku manusia yang cenderung mengeksploitasi sumber daya alam tanpa mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan. Ini terlihat dari kebiasaan manusia, seperti kesulitan untuk membuang sampah pada tempatnya meskipun fasilitas tempat sampah sudah tersedia. Selain itu, sikap acuh tak acuh terhadap kebersihan lingkungan sekitar (Naziyah et al., 2021: 3483). Pasal 67 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyebutkan setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya dapat membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Tujuan dari pendidikan karakter peduli lingkungan adalah mendorong siswa untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanamkan jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dimanapun berada (Purwanti, 2017).

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu mengajak peserta didik menanam tanaman hias, Membuang sampah pada tempatnya yang sudah disediakan, menjaga kebersihan lingkungan kelas dengan adanya jadwal piket. Dan bersama Membersihkan WC sekolah. lingkungan dan fasilitas sekolah juga mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, jika lingkungan kelas dan sekolah fasilitasnya tidak memadai maka proses pembelajaran akan terhambat sehingga proses pembelajaran kurang maksimal(Suardi W & Windi A, 2017).

Sekolah yang berwawasan lingkungan adalah sekolah yang dimana tampilan fisik sekolahnya hijau dan rindang, tetapi sekolah yang memiliki program dan aktivitas yang mengarah kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup serta bagaimana pemahaman peserta didik dalam mengaplikasikan mengenai tumbuhan hijau, cinta tanah alam serta pembiasaan peduli lingkungan disekolah sekitar. Salah satu untuk mewujudkan sekolah peduli dan berwawasan lingkungan yaitu melalui program adiwiyata. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

SD Negeri Giwangan merupakan salah satu sekolah adiwiyata. Sekolah ini berhasil mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata mandiri tahun 2017 dan sebelumnya SD Negeri Giwangan Yogyakarta juga meraih penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2015. Peneliti melakukan observasi di SD Negeri Giwangan Yogyakarta pada tanggal 15 sampai 25 Juli 2023. Sebagai sekolah adiwiyata, SD Negeri Giwangan selalu mengadakan kegiatan yang berwawasan lingkungan seperti semutlis di pagi hari selama 10 menit seperti melakukan kegiatan, piket kelas, merawat tanaman, merawat atau memberi makan ikan setiap paginya. Adapun kegiatan rutin di hari setiap hari Jumat yaitu, senam, jalan sehat, jumat bersih atau kerja bakti, dan makan sayur bersama dalam 1 bulan sekali. Dari segi sarana prasarana SD Negeri Giwangan memiliki kondisi lahan sekolah sudah mendukung untuk pelaksanaan kegiatan yang mendukung program Adiwiyata. Sekolah terhindar dari pencemaran air udara. Kondisi bangunan sekolah juga sangat mendukung proses pembelajaran, penerangan ventilasi udara yang sudah optimal. Selain itu, kantin di SD Negeri Giwangan merupakan kantin sehat dan ramah lingkungan yang salah satunya dengan mengurangi penggunaan sampah plastik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas III, IV, V, dan VI pada tanggal 26 dan 27 Juli 2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III, dan IV diperoleh informasi guru sudah mengintegrasikan pendidikan karakter menyatakan kesulitan untuk menanamkan peduli lingkungan kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang belum bisa untuk peduli dengan lingkungan seperti membuaang sampah sembarangan dan mencoret-coret fasilitas sekolah seperti meja dan bangku. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V, dan VI menyatakan kesulitan untuk menanamkan peduli lingkungan kepada siswa karena masih

terlihat sebagian. Beberapa siswa yang ngeyel tidak melakukan piket kelas, serta kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan ruangan kelas.

Guru juga telah berupaya memperbaiki sikap siswa yang sering lupa untuk membuang sampah pada tempatnya dan piket kelas, bagi siswa yang melanggar peraturan dari guru. maka akan diberi teguran kepada siswa harus membuang sampah pada tempatnya dan piket kelas. Jika siswa yang tidak melakukan perintah dari guru, maka gurupun akan mengurangi poin bintangnya yang telah disepakati oleh siswa.

Penanaman karakter peduli lingkungan di SD Negeri Giwangan tidak hanya dilakukan guru/warga sekolah kepada siswa, untuk mendukung terlaksananya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan. Hal ini juga bertujuan agar penanaman karakter peduli lingkungan dapat lebih maksimal. Selain itu setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah haruslah selalu menyisipkan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalamnya sehingga karakter peduli lingkungan menjadi budaya atau karakter yang melekat pada diri siswa. Dengan menjadikan karakter peduli lingkungan sebagai budaya tetap di sekolah maka akan tercapai pula visi dan misi sekolah yang diantaranya berkaitan dengan penanaman karakter peduli lingkungan.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, penduduk dan peserta didik. Objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pembiasaan peserta didik SD Negeri Giwangan Yogyakarta dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan**

Pembiasaan pendidikan karakter peduli dilaksanakan melalui pembiasaan kepada peserta didik. Salah satu caranya adalah guru memberikan contoh langsung kepada peserta didik mengenai karakter peduli lingkungan, seperti menyapu lantai membuang sampah pada tempatnya. Hal ini tersebut sesuai pendapat dari (Ismail, 2021: 60) yang menyatakan bahwa penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di tunjukkan dengan tindakan dan aksi untuk senantiasa berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya. Selain itu juga sesuai dengan pendapat dari (Rokhmah, U. N., & Munir, 2021: 63) yang menyatakan bahwa pada

proses pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan pembiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya, melatih kebiasaan dengan piket kelas, senam, jalan sehat, Jumat bersih, makan sayur bersama dan memperkenalkan kerja bakti atau gotong royong sesama kelas dan membiasakan menjaga kebersihan kelas sebelum pembelajaran atau sesudah pembelajaran dan sebagainya.

Selain itu pembiasaan karakter pendidikan lingkungan juga dilakukan dengan memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan maupun fasilitas sekolah. Contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya seperti di tempat sampah yang telah disediakan di sekolah dan tidak merusak fasilitas-fasilitas sekolah (Guru et al., 2023: 140) yang menyatakan bahwa ada delapan indikator seseorang yang peduli lingkungan, yaitu selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan, tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar sampah di sekitar sekolah; melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, menimbun barang-barang bekas, dan memberikan sampah-sampah yang menyumbat di saluran air. Penerapan pembiasaan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta juga dilakukan dengan memasukan materi peduli lingkungan ke dalam kurikulum sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kemneterian lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa salah satu komponen standar dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah adanya kurikulum yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Guru juga harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta juga ditunjang oleh sarana dan prasarana yang mendukung, contohnya seperti karan air, tempat sampah dan alat-alat kebersihan lainnya. Hal tersebut dengan pendapat dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan menjadi faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

## **2. Hambatan yang Dihadapi Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta**

Dalam pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta memiliki hambatan, yaitu peserta didik belum sepenuhnya paham tentang terkait peduli lingkungan. Hal

tersebut sesuai dengan pendapat (Efendi, dkk., 2020: 7-8) yang menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan ada tiga salah satunya yaitu beberapa peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi mengenai lingkungan. Selain itu dalam implementasi karakter peduli lingkungan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta juga memiliki hambatan yang lain, yaitu kurang kesadaran peserta didik tentang kebersihan lingkungan masih membuang sampah sembarangan. Hal ini tersebut sesuai dengan pendapat dari (Muharam et al., 2022: 35) yang menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu kurang pengetahuan peserta didik tentang kebersihan lingkungan.

Kemudian dalam implementasi karakter peduli lingkungan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta juga memiliki hambatan yang lain, yaitu kurangnya fasilitas yang memadai dari pihak sekolah dan masih harus bergantian menggunakan proyektor di saat jam pembelajaran telah selesai, akibatnya penghambatan untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Muharam et al., 2022: 35) yang menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu kurangnya fasilitas yang memadai.

### **3. Upaya Mengatasi Hambatan Penanaman Implementasi Karakter Peduli Lingkungan SD Negeri Giwangan Yogyakarta**

Upaya yang dilakukan oleh SD Negeri Giwangan Yogyakarta untuk mengatasi hambatan dalam penerapan karakter peduli lingkungan yaitu mengingatkan rasa kerja sama antara guru dan peserta didik dan memberikan edukasi yang mendalam kepada siswa tentang peduli lingkungan, agar peserta didik dapat lebih sadar terhadap peduli dengan lingkungannya baik di rumah maupun di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Naziyah et al., 2021: 21) yang menyatakan bahwa meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru dalam memberikan edukasi kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Upaya lain yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penanaman karakter peduli lingkungan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta adalah memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan oleh pihak sekolah dan tidak merusak fasilitas sekolah. Hal ini tersebut sesuai dengan pendapat dari (Naziyah et al., 2021: 21) yang menyatakan bahwa upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan edukasi yang lebih terhadap peserta didik,

memberikan arahan untuk selalu menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

## Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya Penanaman karakter peduli lingkungan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta dilakukan pembiasaan-pembiasaan oleh peserta didik. Pembiasaanya melalui piket menyiram tanaman adanya kolam ikan di setiap kelas untuk memberi makan ikan setiap harinya. Di kantin berusaha meminimalisir sampah plastik semua makanan disediakan menggunakan toples, piring gelas dan alat-alat makan lainnya sehingga bisa digunakan ulang dan tidak menimbulkan sampah. SD Negeri Giwangan beberapa diantaranya yaitu kegiatan semutlis paginya, kegiatan rutin setiap jumat yaitu senam, jalan sehat, makan sayur bersama dan jumat bersih atau kerja bakti. Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan, sekolah bekerjasama dengan orang Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

Hambatan yang dihadapi dalam penanaman karakter peduli lingkungan antara lain: kurangnya edukasi terkait karakter peduli lingkungan, masih terdapat peserta didik yang kurang rasa kesadaran membuang sampah sembarangan terkait dengan peduli lingkungan, kurang mentaati peraturan di kamar mandi.

Upaya mengatasi hambatan dalam penerapan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta antara lain: memberi edukasi yang mendalam terkait dengan karakter peduli lingkungan yaitu seluruh warga sekolah dan peserta didik. Dihimbau kepada peserta piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan mentaati peraturan di kamar mandi setelah menggunakan toilet dan hemat air

## Daftar Pustaka

- Efendi, dkk. (2020). Di Sekolah Dasar (*The Implementation Of Environmental Awareness Character Education In Elementary Schools*) Vol,2, 7-8.
- Guru, P., Dasar, S., Psikologi, F., & Fpip, P. (2023). Open Access : <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena> Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Adiwiyata, 13(2), 130-144.
- Harianti, N. (2017). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (6)(2685-9351), 104. Retrieved from <https://issn.lipi.go.id/terbit/detail/1566793559>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>

- Ismail Suardi W & Ridha Windi A. (2017). Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2301–7562), 37.
- Majid & Andayani. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Muharam et al. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SDN Sindangkasih 01. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10417–10426.
- Naziyah et al. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5)(2580–3735), 21.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rokhmah, U. N., & Munir, M. (2021). Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 63. Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/5314/pdf>